

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

Ilmu Administrasi dan Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: ecastevania09@gmail.com¹, natasyaputrisagita26@gmail.com²,
nielwaty@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 30 Mei 2026

Revised : 07 Juni 2026

Accepted: 27 Juni 2026

Published: 02 Juli 2026

Keywords: *environmental conditions, income, economic stability, food security, chicken farming.*

Kata Kunci: *kondisi lingkungan, pendapatan, stabilitas ekonomi, ketahanan pangan, peternakan ayam.*

Abstract

Household food security is a crucial aspect in improving community welfare, especially for families with low to middle incomes. This study aims to determine the motivations of housewives to increase family income through food security in Lembah Damai Village, Rumbai District. The method used in this study was descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation with a single informant, Mrs. Hasna. The results indicate that housewives' motivations in managing a household-scale chicken farm are heavily influenced by environmental conditions, household income levels, and overall economic stability. The physical environment, such as utilizing backyard spaces and local social support, serves as the main operational foundation. The increase in income directly contributes to the fulfillment of family food and nutritional needs, which ultimately fosters robust domestic economic stability against market fluctuations. Thus, this informal micro-enterprise effectively supports family welfare.

Abstrak

Ketahanan pangan rumah tangga menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi keluarga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui ketahanan pangan di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan tunggal, Ibu Hasna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ibu rumah tangga dalam mengelola usaha peternakan ayam kampung sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, tingkat pendapatan, serta stabilitas ekonomi rumah tangga. Kondisi lingkungan fisik berupa pekarangan yang memadai serta dukungan sosial sekitar menjadi basis utama operasional usaha. Peningkatan pendapatan secara langsung berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, yang pada akhirnya menciptakan stabilitas ekonomi domestik yang kokoh menghadapi fluktuasi harga. Dengan demikian, pemanfaatan sektor informal berskala mikro ini efektif mendukung kesejahteraan keluarga.

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan langsung dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkelanjutan. Dalam kondisi ekonomi yang terus mengalami perubahan, kebutuhan rumah tangga semakin meningkat sehingga menuntut setiap anggota keluarga untuk berperan aktif dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Tidak hanya kepala keluarga, ibu rumah tangga juga memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menjaga ketahanan pangan rumah tangga (Nanda, Mulyo, & Waluyati, 2019).

Peran ibu rumah tangga saat ini tidak hanya terbatas pada kegiatan domestik seperti mengurus rumah, memasak, dan merawat anak, tetapi juga mulai berkembang dalam bidang ekonomi produktif. Banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang dan lingkungan sekitar rumah untuk menjalankan usaha kecil yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Salah satu bentuk usaha yang banyak dilakukan masyarakat adalah peternakan ayam skala rumah tangga. Usaha ini dianggap cukup mudah dijalankan karena tidak memerlukan modal yang terlalu besar serta dapat dilakukan di pekarangan rumah dengan peralatan sederhana (Sekarizky, Firmansyah, & Kuswaryan, 2025).

Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai, usaha peternakan ayam menjadi salah satu kegiatan yang mulai berkembang di kalangan ibu rumah tangga. Kondisi ekonomi keluarga yang semakin menuntut pemenuhan kebutuhan hidup mendorong ibu rumah tangga untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan suami yang terkadang belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga menyebabkan ibu rumah tangga mencari alternatif usaha yang dapat dijalankan tanpa meninggalkan tugas utamanya di rumah. Peternakan ayam menjadi pilihan karena memiliki peluang ekonomi yang cukup baik serta dapat memberikan hasil dalam waktu yang relatif cepat.

Selain bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga, peternakan ayam juga memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Ayam menghasilkan telur dan daging yang dapat dikonsumsi sendiri oleh keluarga sehingga kebutuhan protein hewani dapat terpenuhi dengan lebih baik. Dalam kondisi harga bahan pangan yang terus meningkat, keberadaan usaha peternakan ayam membantu keluarga mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan sehari-hari. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga manfaat sosial dan kesehatan bagi keluarga.

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam di Kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai. Di wilayah ini, terdapat salah satu bentuk nyata pemanfaatan lahan pekarangan secara mandiri melalui usaha peternakan ayam kampung skala kecil yang dikelola oleh ibu rumah tangga untuk menopang kebutuhan domestik keluarga. Kasus unik ini menjadi representasi penting mengenai bagaimana sektor informal berskala mikro dapat berkontribusi langsung pada ketahanan pangan tingkat rumah tangga.

Di sisi lain, perkembangan usaha peternakan ayam juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial masyarakat (Syamola & Nurwahyuni, 2019). Dukungan keluarga, tetangga, dan lingkungan sekitar memberikan semangat bagi ibu rumah tangga untuk terus menjalankan usaha tersebut. Permintaan masyarakat terhadap telur dan daging ayam yang cukup tinggi juga menjadi peluang ekonomi yang menjanjikan. Dengan adanya pasar yang tersedia, hasil peternakan ayam dapat dengan mudah dijual baik kepada tetangga maupun pedagang di sekitar lingkungan masyarakat.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan, aktivitas pemanfaatan pekarangan untuk sektor peternakan mikro ini tidak lepas dari berbagai kendala operasional. Hambatan nyata yang sering kali muncul di lapangan meliputi keterbatasan modal awal, fluktuasi harga pakan unggas, hingga risiko serangan penyakit musiman yang dapat mengancam keberlangsungan ternak. Oleh karena itu, penting untuk melihat secara mendalam bagaimana seorang ibu rumah tangga mampu mempertahankan konsistensi dan motivasinya dalam mengelola usaha peternakan tersebut di tengah berbagai keterbatasan sosial ekonomi yang ada.

Ketahanan pangan tidak dapat dipisahkan dari peran aktif perempuan dalam rumah tangga. Food and Agriculture Organization (FAO, 2011) menegaskan bahwa perempuan memberikan kontribusi signifikan terhadap sistem pangan global, baik melalui produksi, pengelolaan, maupun konsumsi pangan pada tingkat rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha produktif merupakan strategi penting dalam memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Melihat pentingnya peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui ketahanan pangan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha peternakan ayam di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran perempuan dalam pembangunan ekonomi keluarga serta pentingnya usaha peternakan ayam sebagai salah satu upaya memperkuat ketahanan pangan rumah tangga.

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diarahkan untuk melakukan kajian mendalam melalui pendekatan studi kasus tunggal yang berfokus pada: "**Motivasi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Ketahanan Pangan Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai (Studi Kasus: Usaha Peternakan Ayam Kampung Ibu Hasna)**". Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara komprehensif dinamika dorongan internal maupun eksternal yang melandasi keberhasilan pengelolaan usaha peternakan rumah tangga tersebut.

LANDASAN TEORITIS

Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dalam perspektif psikologi dan manajemen sumber daya manusia, motivasi dipahami sebagai energi yang mendorong individu untuk bertindak secara aktif dan terarah. Abraham Maslow (1943) mengembangkan teori hierarki kebutuhan yang menjelaskan bahwa manusia termotivasi oleh lima tingkatan kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks penelitian studi kasus ini, dinamika motivasi yang mendorong informan tunggal (Ibu Hasna) dalam mengelola usaha peternakan ayam kampung berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis berupa pangan serta upaya menjaga stabilitas dan keamanan ekonomi keluarga secara mandiri.

Teori motivasi dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg membedakan antara faktor higienis (ekstrinsik) dan faktor motivator (intrinsik). Faktor ekstrinsik meliputi kondisi lingkungan, pendapatan, dan stabilitas ekonomi, sedangkan faktor intrinsik mencakup keinginan untuk berkembang, memperoleh kepuasan kerja, serta rasa pencapaian. Herzberg (1959) dalam Robbins dan Judge (2013) menyatakan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan kerja berasal dari sumber yang berbeda dan tidak bersifat berlawanan secara langsung. Dalam penelitian ini, motivasi ibu rumah tangga untuk beternak ayam dipengaruhi oleh keinginan membantu ekonomi keluarga (faktor ekstrinsik) sekaligus rasa kepuasan dalam berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga (faktor intrinsik).

Teori motivasi juga dikembangkan oleh McClelland (1961) melalui konsep kebutuhan berprestasi (need for achievement), kebutuhan afiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan kekuasaan (need for power). Dalam konteks ibu rumah tangga, kebutuhan berprestasi tercermin pada keinginan untuk berhasil dalam usaha peternakan ayam dan mampu

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAL

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan dasar, tetapi juga dengan keinginan untuk tumbuh dan berkembang secara ekonomi maupun sosial.

Dalam kaitannya dengan ketahanan pangan dan usaha produktif rumah tangga, motivasi perempuan memiliki dimensi yang bersifat multifaktor. Wahyuni dan Sukarniati (2018) menjelaskan bahwa motivasi ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha produktif di pedesaan maupun perkotaan dipengaruhi oleh kombinasi faktor kebutuhan ekonomi, dukungan sosial keluarga, peluang pasar, serta akses terhadap sumber daya dan informasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap motivasi ibu rumah tangga menjadi penting dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Ibu rumah tangga secara tradisional dipahami sebagai perempuan yang bertanggung jawab dalam mengelola kebutuhan rumah tangga dan memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, mulai dari memasak, merawat anak, hingga mengelola pengeluaran rumah tangga. Namun dalam perkembangannya, peran ibu rumah tangga mengalami perluasan yang signifikan seiring dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif. Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) mencatat bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia terus mengalami peningkatan, termasuk keterlibatan ibu rumah tangga dalam sektor usaha mikro dan kegiatan produktif berbasis rumahan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. United Nations Women (2020) menegaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga memperkuat posisi dan kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini, usaha produktif yang dijalankan oleh ibu rumah tangga, termasuk usaha peternakan ayam, merupakan bentuk nyata dari pemberdayaan ekonomi perempuan yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

Kabeer (2005) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu akses terhadap sumber daya (resources), kemampuan bertindak secara mandiri (agency), serta capaian nyata berupa peningkatan kesejahteraan (achievements). Dalam konteks ibu rumah tangga yang menjalankan usaha peternakan ayam, ketiga dimensi ini tercermin melalui kemampuan memanfaatkan pekarangan sebagai modal produktif, keberanian mengambil keputusan ekonomi secara mandiri, serta keberhasilan meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan keluarga. Pemahaman terhadap kerangka

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAL

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

pemberdayaan ini penting untuk memastikan bahwa program pengembangan usaha rumah tangga dapat dirancang secara komprehensif dan berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, ibu rumah tangga berperan sebagai pelaku usaha peternakan ayam yang berupaya meningkatkan pendapatan sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga. Posisi ganda ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga berkontribusi aktif dalam penguatan ekonomi keluarga dan komunitas.

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan kondisi di mana setiap anggota keluarga memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman, bergizi, dan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang aktif dan sehat. Maxwell dan Smith (1992) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai akses yang dimiliki oleh semua orang setiap saat terhadap pangan yang cukup untuk kehidupan yang aktif dan sehat. Definisi tersebut menekankan tiga dimensi utama, yaitu ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, dan pemanfaatan pangan secara optimal.

Food and Agriculture Organization (FAO, 2011) memperluas konsep ketahanan pangan dengan menambahkan dimensi stabilitas, yaitu kemampuan rumah tangga untuk mempertahankan akses terhadap pangan secara konsisten dari waktu ke waktu. Dalam konteks rumah tangga, ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan di pasar, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam menghasilkan, memperoleh, dan mengelola pangan secara mandiri dan berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Dengan demikian, ketahanan pangan merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek ketersediaan, aksesibilitas, keterjangkauan, dan kualitas pangan.

Usaha peternakan ayam skala rumah tangga memiliki kontribusi langsung terhadap penguatan ketahanan pangan keluarga. Dengan memiliki sumber protein hewani yang dihasilkan sendiri, keluarga menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari. Novarista et al. (2024) menjelaskan bahwa kemampuan rumah tangga dalam menghasilkan bahan pangan secara mandiri berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ketahanan pangan dan pengurangan kerentanan ekonomi keluarga. Oleh karena itu,

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

pengembangan usaha produktif berbasis pangan di tingkat rumah tangga menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan pangan masyarakat.

Peternakan ayam skala rumah tangga merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang banyak dijalankan oleh masyarakat, khususnya di wilayah peri-urban dan perdesaan. Usaha ini dinilai relatif mudah dijalankan karena tidak memerlukan lahan yang luas, modal yang besar, serta teknologi yang rumit. Sekarizky, Firmansyah, dan Kuswaryan (2025) menjelaskan bahwa peternakan skala kecil berbasis rumah tangga memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan karena menghasilkan produk pangan hewani berupa telur dan daging yang dapat dikonsumsi sendiri maupun dijual kepada masyarakat sekitar.

Ayam kampung atau ayam lokal menjadi pilihan utama dalam peternakan skala rumah tangga karena memiliki ketahanan tubuh yang lebih baik terhadap berbagai kondisi lingkungan dibandingkan ayam ras. Selain itu, pemeliharaan ayam kampung tidak memerlukan kandang khusus yang mahal dan dapat memanfaatkan pakan alami dari lingkungan sekitar. Karakteristik ini membuat usaha peternakan ayam kampung sangat sesuai dengan kemampuan ekonomi ibu rumah tangga yang ingin memulai usaha produktif dengan modal terbatas.

Dari sisi ekonomi, usaha peternakan ayam memberikan pendapatan tambahan yang cukup berarti bagi keluarga. Hasil penjualan telur dan ayam dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan mendesak lainnya. Oktalia, Mulyani, dan Pitoyo (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan aset produktif seperti ternak berkontribusi positif terhadap ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga, khususnya bagi keluarga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah.

Meskipun demikian, pengembangan usaha peternakan ayam skala rumah tangga juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga pakan, risiko penyakit unggas, dan keterbatasan pengetahuan mengenai manajemen peternakan yang baik. Oleh karena itu, dukungan pemerintah melalui penyuluhan, pelatihan, dan akses permodalan sangat diperlukan agar usaha peternakan ayam rumah tangga dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan komprehensif mengenai motivasi ibu rumah tangga

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAL

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

dalam meningkatkan pendapatan melalui ketahanan pangan di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbal. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi subjek penelitian melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan kontekstual (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian deskriptif kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara apa adanya berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam motivasi, persepsi, dan pengalaman ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha peternakan ayam sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan memperkuat ketahanan pangan keluarga. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan kontekstual serta memperoleh pemahaman yang holistik mengenai fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian ini berfokus pada satu orang informan utama, yaitu seorang ibu rumah tangga yang aktif menjalankan usaha peternakan ayam skala rumah tangga di Kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbal. Informan tersebut dipilih menggunakan teknik purposive sampling agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria spesifik yang ditetapkan peneliti dalam memilih informan ini meliputi: (1) berstatus sebagai ibu rumah tangga (2) berdomisili di Kelurahan Lembah Damai (3) memiliki pengalaman beternak minimal 5 tahun serta aktif menjual hasil ternaknya dan (4) bersedia memberikan informasi secara terbuka serta jujur selama proses wawancara. Melalui pendekatan informan tunggal (single-informant) yang kaya informasi (information-rich) ini, peneliti dapat menggali fenomena motivasi ekonomi dan ketahanan pangan secara lebih mendalam dan utuh.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbal, tepatnya di RT 05 RW 08. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena wilayah tersebut memiliki masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, yang aktif menjalankan usaha peternakan ayam skala rumah tangga sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, Kelurahan Lembah Damai merupakan wilayah yang tengah berkembang secara sosial dan ekonomi, sehingga kajian mengenai motivasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan di wilayah tersebut memiliki relevansi akademik dan praktis yang tinggi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi langsung terhadap aktivitas peternakan ayam yang dilakukan ibu rumah

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

tangga, meliputi pengamatan kondisi kandang, manajemen pemeliharaan ayam, serta proses pengelolaan hasil ternak. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan mengenai motivasi, tantangan, dan manfaat yang dirasakan dari usaha peternakan tersebut. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan data pendukung dari catatan, foto, yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kategorisasi tema. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan berdasarkan teori dan konsep yang relevan.

Melalui metode penelitian deskriptif kualitatif ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai motivasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan melalui usaha peternakan ayam sebagai bentuk penguatan ketahanan pangan di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan yang berorientasi pada penguatan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan, yaitu Ibu Hasna selaku ibu rumah tangga di Kelurahan Lembah Damai, Kecamatan Rumbai, memiliki motivasi yang kuat dalam menjalankan usaha peternakan ayam skala rumah tangga. Aktivitas ini ditekuni sebagai langkah nyata untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Motivasi yang melandasi keputusan tersebut diperoleh dari hasil penggalian data yang mendalam, di mana ditemukan beberapa faktor utama yang saling berkaitan, mulai dari pemenuhan kebutuhan ekonomi harian, pemanfaatan sumber daya dan pekarangan lokal, hingga adanya dukungan sosial dari lingkungan keluarga serta masyarakat sekitar.

Kajian terhadap kondisi lapangan menunjukkan bahwa informan berasal dari keluarga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah, di mana pendapatan utama keluarga belum mampu mencukupi seluruh kebutuhan rumah tangga secara penuh. Kondisi nyata inilah yang

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAL

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

mendorong informan untuk proaktif mencari alternatif penghasilan tambahan yang dapat dijalankan di sekitar lingkungan pekarangan rumah, tanpa harus meninggalkan tugas utamanya dalam mengelola urusan domestik rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, Ibu Hasna mengungkapkan situasi yang melatarbelakangi keputusannya tersebut:

"Saya ikut beternak ayam ini awalnya ya karena gaji suami pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari, apalagi kebutuhan sehari-hari makin besar. Jadi saya putuskan memanfaatkan tanah pekarangan di belakang rumah untuk memelihara ayam. Alhamdulillah, hasilnya bisa buat bantu-bantu dapur dan dari penjualan telur dan ayam itu ada tambahan pendapatan rutin yang sangat terasa buat keluarga." (Wawancara, Mei 2026).

Secara umum, temuan penelitian ini sangat sejalan dengan perspektif teori motivasi Maslow dan Herzberg, yang menegaskan bahwa dorongan individu untuk bertindak dilandasi oleh pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi sekaligus keinginan mencapai kepuasan serta kemandirian. Dalam konteks kasus ini, motivasi yang ditunjukkan oleh informan tidak hanya bersifat reaktif dalam menghadapi situasi ekonomi yang serba terbatas, melainkan juga bersifat proaktif dalam menangkap peluang usaha produktif demi meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan salah satu faktor pendorong utama yang memengaruhi keputusan ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha peternakan ayam di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbal. Lingkungan fisik berupa ketersediaan lahan pekarangan di sekitar rumah menjadi fasilitas utama yang memungkinkan usaha ini dapat dijalankan tanpa harus mengeluarkan biaya sewa tempat. Pemanfaatan pekarangan yang tidak terpakai secara produktif merupakan bentuk optimalisasi sumber daya lokal yang sangat relevan bagi keluarga dengan keterbatasan modal (Oktalia, Mulyani, & Pitoyo, 2025).

Selain kondisi fisik, lingkungan sosial di sekitar tempat tinggal juga memberikan dorongan yang signifikan. Dukungan dari tetangga dan anggota keluarga yang telah lebih dahulu menjalankan usaha serupa menciptakan ekosistem sosial yang kondusif. Dalam wawancara dengan Ibu Hasna, diketahui bahwa kedekatan dengan komunitas sekitar memberikan semangat dan motivasi untuk terus mengembangkan usaha meskipun menghadapi berbagai kendala operasional. Kondisi ini sejalan dengan teori Herzberg yang

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

menempatkan faktor lingkungan sebagai elemen ekstrinsik yang mendukung keberlangsungan motivasi kerja.

Kondisi lingkungan fisik berupa pekarangan yang cukup luas juga berpengaruh terhadap skala dan kapasitas produksi ternak. Ketersediaan lahan yang memadai memungkinkan jumlah ayam yang dipelihara dapat ditingkatkan secara bertahap, sehingga hasil produksi pun ikut bertambah. Dengan demikian, kondisi lingkungan tidak hanya berperan sebagai faktor pendukung awal, tetapi juga sebagai faktor penentu keberlangsungan dan pengembangan usaha peternakan ayam skala rumah tangga di Kelurahan Lembah Damai.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Syamola dan Nurwahyuni (2019) yang menyatakan bahwa perkembangan usaha peternakan ayam sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial masyarakat. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar memberikan semangat bagi ibu rumah tangga untuk terus menjalankan usaha tersebut secara konsisten. Dengan demikian, kondisi lingkungan yang kondusif menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pengelolaan usaha peternakan ayam kampung oleh ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil kompilasi dari berbagai literatur seperti Wahyuni & Sukarniati (2018), Oktalia et al. (2025), serta Novarista et al. (2024), motivasi ibu rumah tangga dalam menekuni usaha peternakan ayam dapat dianalisis melalui lima faktor pendorong utama yang terekspresikan dalam tindakan nyata serta membawa implikasi strategis bagi keberlanjutan usaha. Faktor pertama dan yang paling mendasar adalah kebutuhan ekonomi keluarga, yang diekspresikan melalui upaya aktif mencari tambahan pendapatan guna memenuhi kebutuhan logistik sehari-hari serta biaya pendidikan anak. Motivasi berbasis ekonomi ini memberikan implikasi kuat yang mendorong ibu rumah tangga untuk berinisiatif memulai, mempertahankan, dan mengembangkan usaha peternakan ayam secara konsisten. Selaras dengan dimensi ekonomi tersebut, faktor kedua muncul dari aspek psikologis dan sosial berupa keinginan untuk mencapai kemandirian finansial. Hal ini terekspresikan dari besarnya ekspektasi para perempuan untuk memiliki penghasilan mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pendapatan suami. Secara implikatif, kemandirian finansial ini terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri (self-esteem) sekaligus memperluas ruang partisipasi ekonomi perempuan dalam ranah domestik maupun publik.

Selain motif finansial, orientasi produktivitas juga menjadi faktor ketiga yang memotivasi pelaku usaha, yaitu pemanfaatan waktu luang. Bentuk ekspresi dari faktor ini diwujudkan dengan mengisi sela-sela waktu di rumah melalui aktivitas-aktivitas produktif yang bernilai ekonomi. Pengisian waktu ini berimplikasi positif pada transformasi peran ibu

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAL

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

rumah tangga, di mana kegiatan peternakan tidak lagi sekadar pengisi waktu senggang, melainkan menjelma sebagai kegiatan produktif yang bermanfaat dan menghasilkan nilai tambah nyata. Faktor keempat yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan lingkungan sosial. Motivasi ini lahir dan terekspresikan dari pengaruh positif serta stimulus emosional yang diberikan oleh tetangga maupun sesama anggota keluarga yang telah terlebih dahulu sukses dalam menjalankan usaha serupa. Implikasi dari dukungan ekosistem sosial ini adalah terbentuknya transfer semangat dan penguatan komitmen yang tebal dalam diri peternak untuk terus menjalankan usaha di tengah berbagai kendala operasional.

Terakhir, faktor kelima yang menjadi pengikat kesejahteraan rumah tangga adalah orientasi pada pemenuhan pangan keluarga. Motivasi ini terekspresikan secara riil melalui pemanfaatan ketersediaan telur dan daging ayam hasil produksi sendiri untuk konsumsi mandiri anggota keluarga. Implikasi dari pemenuhan pangan secara mandiri ini sangat signifikan, karena tidak hanya mampu memotong dan mengurangi pos pengeluaran belanja pangan bulanan secara berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi langsung dalam memperkuat ketahanan gizi keluarga melalui penyediaan sumber protein hewani yang berkualitas dan mudah diakses.

Pendapatan

Pendapatan merupakan aspek krusial yang menjadi salah satu motivasi utama ibu rumah tangga dalam mengelola usaha peternakan ayam. Hasil penjualan telur dan daging ayam memberikan tambahan penghasilan yang secara langsung berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Bagi keluarga dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah seperti keluarga Ibu Hasna, tambahan pendapatan dari usaha peternakan ayam menjadi komponen penting dalam menjaga keseimbangan keuangan keluarga.

Pendapatan tambahan dari usaha peternakan ayam digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, mulai dari biaya makan sehari-hari, pembayaran listrik, biaya pendidikan anak, hingga kebutuhan mendesak lainnya. Hal ini menjadi sangat berarti mengingat pendapatan suami yang belum sepenuhnya mencukupi seluruh pengeluaran rumah tangga. Kepemilikan sumber pendapatan tambahan dari usaha produktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi rumah tangga.

Selain memberikan pendapatan tunai dari penjualan, usaha peternakan ayam juga berkontribusi terhadap penghematan pengeluaran keluarga. Ketersediaan telur dan daging ayam dari hasil ternak sendiri mengurangi frekuensi pembelian bahan pangan di pasar.

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAL

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

Penghematan ini secara tidak langsung meningkatkan daya beli keluarga untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih mendesak, sehingga kualitas hidup keluarga secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Peningkatan pendapatan perempuan melalui usaha produktif berdampak positif pada pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Dalam konteks penelitian ini, pendapatan yang diperoleh Ibu Hasna dari usaha peternakan ayam kampung berkontribusi langsung pada kemampuan keluarga dalam mengakses pangan bergizi secara lebih mandiri. Dengan demikian, dimensi pendapatan dalam usaha peternakan ayam ini tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga memiliki dampak nyata terhadap kualitas pemenuhan kebutuhan pangan keluarga secara berkelanjutan.

Stabilitas Ekonomi

Optimalisasi usaha peternakan ayam sebagai strategi peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan hambatan yang saling berinteraksi. Faktor pendukung meliputi dukungan keluarga, ketersediaan lahan pekarangan, permintaan pasar yang cukup tinggi, serta kemudahan dalam pemeliharaan ayam. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain tingginya harga pakan ternak, keterbatasan modal, risiko penyakit ayam, dan keterbatasan pengetahuan tentang manajemen peternakan yang baik.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung yang paling signifikan. Suami dan anak yang ikut membantu dalam kegiatan peternakan, seperti membersihkan kandang dan memberi pakan, memungkinkan ibu rumah tangga untuk mengelola usaha dengan lebih efisien. Dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan usaha produktif yang dijalankan oleh perempuan, karena mengurangi beban kerja ganda yang sering kali dihadapi oleh ibu rumah tangga.

Ketersediaan lahan pekarangan rumah juga menjadi faktor pendukung penting. Ibu rumah tangga di Kelurahan Lembah Damai umumnya memanfaatkan area kosong di sekitar rumah sebagai kandang ayam sederhana, sehingga tidak memerlukan biaya sewa lahan tambahan. Pemanfaatan pekarangan yang produktif ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan sumber daya lokal yang berkontribusi terhadap pengurangan biaya produksi dan peningkatan efisiensi usaha.

Di sisi lain, hambatan utama yang dihadapi adalah tingginya harga pakan ternak yang cenderung meningkat seiring dengan fluktuasi harga pangan global. Kondisi ini

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

menyebabkan biaya produksi menjadi lebih besar dan mengurangi keuntungan yang diperoleh ibu rumah tangga. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan ternak dan pencegahan penyakit ayam menyebabkan sebagian ibu rumah tangga mengalami kerugian ketika ayam terserang penyakit.

Pengembangan usaha peternakan ayam skala rumah tangga dipengaruhi oleh enam faktor utama yang mencakup kondisi pendukung sekaligus hambatan spesifik secara simultan. Faktor pertama adalah modal usaha, di mana pelaku usaha diuntungkan oleh kebutuhan modal awal yang relatif kecil dan terjangkau. Namun, ketika usaha mulai berjalan, mereka dihadapkan pada tantangan klasik berupa keterbatasan modal untuk melakukan pengembangan atau ekspansi skala usaha ke tingkat yang lebih besar. Hambatan ini linier dengan faktor kedua, yaitu lahan. Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai area kandang memang menjadi solusi praktis yang mendukung efisiensi operasional awal, tetapi keterbatasan luasan lahan pekarangan tersebut pada akhirnya mengunci kapasitas produksi sehingga sulit ditingkatkan ke skala yang lebih masif.

Di sisi lain, jika ditinjau dari faktor pasar, usaha ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan karena tingginya permintaan terhadap telur dan daging ayam di lingkungan sekitar. Kendati demikian, potensi pasar yang besar ini harus berhadapan dengan tantangan eksternal berupa persaingan ketat dari produk ayam ras yang masuk ke pasar dengan harga yang jauh lebih murah. Kondisi ini menuntut pengelolaan yang lebih profesional, namun dari faktor pengetahuan, peternak umumnya hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun-temurun dalam beternak ayam. Minimnya pengetahuan ilmiah dan teknis mengenai manajemen kesehatan ternak yang modern menjadi hambatan internal yang dapat mengancam produktivitas dan keberlanjutan usaha peternakan tersebut.

Selanjutnya, dinamika internal usaha ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga. Keterlibatan aktif dari suami dan anak dalam kegiatan peternakan menjadi pilar pendukung utama bagi kelancaran operasional harian. Meski demikian, keterlibatan ini membawa konsekuensi tersendiri berupa timbulnya beban kerja ganda bagi perempuan atau ibu rumah tangga yang harus menyeimbangkan antara tanggung jawab tugas domestik dan pengelolaan usaha ternak secara bersamaan. Terakhir, dari aspek regulasi atau faktor kebijakan, keberadaan program penyuluhan pertanian dari pemerintah daerah setempat sebenarnya menjadi angin segar yang mendukung peningkatan kapasitas peternak. Sayangnya, efektivitas kebijakan ini masih dibatasi oleh adanya hambatan berupa

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAL

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

keterbatasan akses para peternak lokal terhadap bantuan modal riil serta pelatihan teknis lanjutan yang lebih komprehensif.

Stabilitas ekonomi rumah tangga merupakan kondisi di mana keluarga mampu mempertahankan kemampuan pemenuhan kebutuhan hidupnya secara konsisten meskipun menghadapi berbagai tekanan eksternal. Usaha peternakan ayam yang dijalankan oleh Ibu Hasna terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Adanya sumber pendapatan rutin dari penjualan telur dan ayam membantu keluarga untuk menghadapi fluktuasi harga kebutuhan pokok yang kerap tidak menentu.

Stabilitas ekonomi yang terbentuk dari usaha peternakan ayam ini bersifat multidimensional. Pertama, dari sisi likuiditas, pendapatan rutin dari penjualan telur yang dapat diperoleh setiap minggu memberikan arus kas yang relatif stabil bagi keluarga. Kedua, dari sisi ketahanan terhadap guncangan ekonomi, ketersediaan produk pangan sendiri menjadi penyangga ketika harga di pasar melonjak. Ketiga, dari sisi kemandirian ekonomi perempuan, kemampuan Ibu Hasna untuk menghasilkan pendapatan sendiri memperkuat posisinya dalam pengambilan keputusan keuangan keluarga.

Meskipun demikian, stabilitas ekonomi yang telah dicapai masih menghadapi berbagai ancaman. Fluktuasi harga pakan ternak, risiko penyakit ayam, dan keterbatasan modal untuk ekspansi usaha menjadi hambatan yang perlu diantisipasi. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah daerah melalui program penyuluhan pertanian dan akses permodalan menjadi sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga yang telah dibangun melalui usaha peternakan ayam skala rumah tangga ini.

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha peternakan ayam merupakan proses yang bersifat multidimensional dan berkelanjutan. Proses tersebut melibatkan akses terhadap sumber daya (*resources*), kemampuan mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri (*agency*), serta pencapaian nyata berupa peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan keluarga (*achievements*). Ketiga dimensi pemberdayaan ini saling berkaitan dan membentuk siklus yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya kapasitas dan partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi produktif.

Akses terhadap sumber daya mencakup kemampuan ibu rumah tangga dalam memperoleh modal usaha, pengetahuan tentang manajemen peternakan, informasi tentang pasar, serta dukungan teknologi sederhana untuk meningkatkan produktivitas ternak. Sumber daya yang memadai menjadi fondasi penting dalam menentukan keberhasilan usaha

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

peternakan ayam. Tanpa akses yang cukup terhadap sumber daya tersebut, potensi ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha produktif menjadi terbatas.

Pencapaian (achievements) dari pemberdayaan ibu rumah tangga melalui peternakan ayam dapat dilihat melalui berbagai indikator, antara lain meningkatnya pendapatan keluarga, terpenuhinya kebutuhan protein hewani keluarga melalui konsumsi telur dan daging ayam, meningkatnya kemandirian ekonomi perempuan, serta berkurangnya kerentanan ekonomi keluarga terhadap fluktuasi harga pangan. Pencapaian tersebut tidak hanya berdampak pada tingkat individu dan keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan ekonomi komunitas dan ketahanan pangan masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan melalui usaha peternakan ayam merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan multidimensional. Motivasi tersebut tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi semata, tetapi juga mencerminkan keinginan untuk berkembang, memanfaatkan potensi yang ada, serta berkontribusi secara aktif terhadap kesejahteraan keluarga dan komunitas.

Usaha peternakan ayam skala rumah tangga terbukti mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan penguatan ketahanan pangan. Dengan dukungan yang memadai dari pemerintah, keluarga, dan komunitas, usaha ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan ibu rumah tangga melalui penguatan kapasitas, perluasan akses sumber daya, serta pengembangan kebijakan yang inklusif perlu ditempatkan sebagai prioritas dalam agenda pembangunan masyarakat di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan melalui ketahanan pangan di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kebutuhan keluarga. Tingginya kebutuhan hidup mendorong ibu rumah tangga untuk ikut berperan aktif dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha peternakan ayam. Usaha tersebut dipilih karena dianggap mudah dijalankan, tidak membutuhkan modal terlalu besar, serta dapat dilakukan di lingkungan rumah tanpa mengganggu aktivitas rumah tangga. Dari aspek kondisi lingkungan, keberadaan lahan

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAI

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

pekarangan kosong di sekitar area tempat tinggal serta adanya dukungan lingkungan sosial berupa stimulus positif dari keluarga dan tetangga sekitar menjadi faktor pendukung utama yang mengoptimalkan operasional peternakan ini.

Peternakan ayam memberikan manfaat yang cukup besar bagi keluarga, baik dari segi ekonomi maupun ketahanan pangan. Dari segi ekonomi, hasil penjualan ayam dan telur mampu memberikan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Aspek pendapatan tambahan ini menjadi krusial untuk menutupi pos pengeluaran yang belum tercukupi oleh pendapatan suami, seperti biaya sekolah anak, pelayanan kesehatan, hingga kebutuhan logistik darurat. Sedangkan dari segi ketahanan pangan, usaha ini mampu menyediakan sumber protein hewani berupa telur dan daging ayam yang dapat dikonsumsi sendiri oleh keluarga sehingga kebutuhan gizi keluarga dapat terpenuhi dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga aspek utama saling berkaitan erat dalam mendukung keberhasilan usaha peternakan ayam ibu rumah tangga. Dari sisi kondisi lingkungan, ketersediaan lahan pekarangan dan dukungan sosial masyarakat sekitar menjadi basis operasional yang kuat. Dari sisi pendapatan, hasil penjualan telur dan ayam secara konsisten memberikan tambahan penghasilan yang berarti bagi pemenuhan kebutuhan keluarga. Dari sisi stabilitas ekonomi, usaha ini mampu menciptakan ketahanan finansial rumah tangga dalam menghadapi fluktuasi harga pangan, sehingga kesejahteraan keluarga dapat terjaga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik kesejahteraan rakyat 2022. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Food and Agriculture Organization. (2011). *The state of food and agriculture 2010–2011: Women in agriculture—Closing the gender gap for development*. FAO.
- Herzberg, F. (1959). *The motivation to work*. John Wiley & Sons.
- Kabeer, N. (2005). Gender equality and women's empowerment: A critical analysis of the third millennium development goal. *Gender & Development*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.1080/13552070512331332273>
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>

MOTIVASI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MELALUI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN LEMBAH DAMAI KECAMATAN RUMBAL

Ezra Stevania Haria¹, Natasya Putri Sagita², Elly Nielwaty³

- Maxwell, S., & Smith, M. (1992). Household food security: A conceptual review. Dalam S. Maxwell & T. Frankenberger (Eds.), *Household food security: Concepts, indicators, and measurements* (pp. 1–72). UNICEF & IFAD.
- McClelland, D. C. (1961). *The achieving society*. Van Nostrand.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nanda, L. P., Mulyo, J. H., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(2), 225–234.
- Novarista, N., Jarlis, R., Pratama, T. P., & Huda, S. (2024). Analisis hubungan antara pengeluaran dan ketahanan pangan pada rumah tangga di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 26(2), 88–97.
- Oktalia, H. J., Mulyani, W. P., & Pitoyo, A. J. (2025). Determinan ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia: Suatu pendekatan multilevel. *Jurnal Pangan*, 34(2), 115–128.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Sekarizky, Firmansyah, C., & Kuswaryan, S. (2025). Ketahanan pangan rumah tangga peternak domba di Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang Jawa Barat. *Agriwet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 13(1), 175–185.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamola, D., & Nurwahyuni, A. (2019). Determinan ketahanan pangan rumah tangga di daerah pedesaan di Indonesia (Analisis Data Susenas Tahun 2017). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–51.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227.
- United Nations Women. (2020). *Progress of the world's women 2019–2020: Families in a changing world*. UN Women. <https://www.unwomen.org>
- Wahyuni, & Sukarniati, L. (2018). Analisis ketahanan pangan rumah tangga miskin. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 75–84.